

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana prasarana yang menyediakan pelayanan bersifat preventif, promotif dan rehabilitatif yang saling berhubungan, padat pakar, dan dibangun dengan modal besar. Permasalahan sering terjadi karena sarana prasarana berkaitan dengan fungsi pelayanan, pendidikan, dan penelitian serta melingkupi berbagai tingkatan maupun jenis disiplin, agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi yang profesional baik dibidang teknis medis atau administrasi kesehatan (Rustiyanto, 2009) dan menurut Undang-Undang nomor 44 tahun 2009, pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, pada pasal 29 ayat 1 juga dijelaskan setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis sesuai dengan standar yang secara bertahap diupayakan mencapai Standar Internasional. (Kemenkes, 2009)

Unit rekam medis di rumah sakit sering disebut sebagai gerbang rumah sakit, karena unit rekam medis memberikan pelayanan registrasi pasien masuk yang dimulai di tempat penerimaan pasien sampai dengan mengolah serta menyimpan rekam medis yang lengkap. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan

dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Kemenkes, 2006) dan menurut UU Nomor 29 Tahun 2004 pasal 46 ayat 1 tentang Praktik Kedokteran, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dan yang dimaksud dengan “petugas” adalah dokter atau dokter gigi atau tenaga kesehatan lain yang memberikan pelayanan kesehatan langsung kepada pasien. (Kemenkes, 2004)

Bagi terselenggaranya rekam medis yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang bermutu dan sesuai dengan kompetensinya. tenaga kerja yang baik akan sangat mempengaruhi mutu pelayanan di unit kerja rekam medis. Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga agar pelayanan menjadi bermutu. Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. (Kemendagri, 2008) Setiap beban kerja yang diberikan kepada petugas harus sesuai standar prosedur operasional agar memperlancar kerja petugas. Standar prosedur operasional (SPO) adalah serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan aktivitas organisasi, bagaimana dan kapan harus dilakukan di mana dan oleh siapa dilakukan. (KemenPAN-RB, 2012) Standar prosedur operasional mencegah terjadinya faktor-faktor yang menghambat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sistem pendistribusian yaitu kurangnya tenaga pendistribusian rekam medis yang sangat penting dalam berjalannya pelayanan di rumah sakit, ruang penyimpanan yang tidak luas dan rak yang penuh mengakibatkan pengambilan rekam medis menjadi lama, rekam medis yang salah diletakkan ketika proses penyortiran dan sarana prasarana rumah sakit seperti belum digunakannya sistem komputerisasi agar pelayanan menjadi efisien dan efektif. (Istiqomah, 2016)

Bila distribusi kurang baik maka akan menghambat pelayanan kesehatan yang diberikan dokter kepada pasien karena dokter tidak dapat memberikan pelayanan tanpa adanya rekam medis, pasien dapat komplain karena menunggu lama untuk mendapatkan rekam medis, tenaga kesehatan lain juga dapat komplain, dan pada petugas distribusi yang lain juga kelelahan dalam melaksanakan pekerjaannya hal ini mempengaruhi faktor kesehatan petugas dalam menjalankan pelayanan kesehatan. (Istiqomah, 2016)

Pelayanan rekam medis rawat jalan dimulai dari tempat pendaftaran pasien sampai memperoleh rekam medis yang akan digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Berdasarkan standar penyediaan rekam medis pelayanan rawat jalan adalah 10 menit dan penyediaan rekam medis pelayanan rawat inap adalah 15 menit. (Kemenkes RI, 2008) Pada hasil observasi di Rumah Sakit Qadr Tangerang, rata-rata waktu tunggu pasien terhadap penyediaan rekam medis adalah 16 menit mulai dari kedatangan pasien di tempat penerimaan pasien sampai dikirimnya rekam medis ke poliklinik tujuan. Bila waktu tunggu pasien di rekam medis rawat jalan lama maka hal tersebut berpengaruh pada citra rumah sakit yang kemungkinan

besar berpengaruh pada peningkatan kunjungan pasien yang berkaitan terhadap pendapatan rumah sakit.

Rumah Sakit Qadr Tangerang merupakan rumah sakit tipe C, memiliki fasilitas 107 tempat tidur dan 12 Poliklinik. Dengan rata-rata jumlah kunjungan pasien rawat jalan 178 pasien dalam sehari yang terdiri dari 54 pasien baru dan 125 pasien lama serta 30 pasien rawat inap perhari. Jumlah tenaga rekam medis 16 orang, yaitu 1 kepala rekam medis, 3 orang koding rawat jalan dan koding rawat inap, 2 operator informasi, 1 orang assembling, 1 orang pelaporan, 6 orang pendaftaran, dan 2 orang pendistribusi yang diberikan tugas lain sebagai petugas penyimpanan dan pengembalian rekam medis.

Pada pendistribusian rekam medis Rumah Sakit Qadr Tangerang hanya ada 2 petugas pendistribusian dan petugas tersebut diberikan beban kerja lain sebagai petugas penyimpanan dan pengembalian rekam medis sehingga mempengaruhi faktor kesehatan petugas seperti kelelahan, selain itu pasien dan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan seperti dokter dan perawat dapat complain karena terlalu lama menunggu rekam medis dari ruang penyimpanan, dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan kebutuhan tenaga pendistribusian unit rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang” karena kekurangan tenaga salah satu faktor yang dapat menghambat pelayanan di rumah sakit dan akan mempengaruhi citra rumah sakit.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berapa banyak kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Standar Prosedur Operasional dan pelaksanaannya pada bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr tahun 2016?
2. Bagaimana gambaran jenis kegiatan pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?
3. Berapa waktu kerja tersedia bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?
4. Berapa standar beban kerja kegiatan bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?
5. Berapa standar kelonggaran bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?
6. Berapa kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi jumlah kebutuhan tenaga di bagian pendistribusian sesuai dengan beban kerja Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Standar Prosedur Operasional dan pelaksanaannya pada pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr tahun 2016.
2. Mengidentifikasi gambaran jenis kegiatan pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr tahun 2016.
3. Menghitung waktu kerja tersedia bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr tahun 2016.
4. Menghitung standar beban kerja bagian pendistribusian rekam medis tahun di Rumah Sakit Qadr 2016.
5. Menghitung standar kelonggaran bagian pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016.
6. Menghitung kebutuhan tenaga pendistribusian rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang tahun 2016.

1.5 Manfaat

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman.

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di bagian pendistribusian rekam medis Rumah Sakit Qadr Tangerang.

1.5.3 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian atau pertimbangan bagi mahasiswa. Kemudian dapat digunakan pula sebagai bahan referensi bagi pendidikan serta informasi yang berguna bagi mahasiswa khususnya Perkam Medis dan Informasi Kesehatan maupun mahasiswa bidang kesehatan lainnya.